

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PROF. MOCH. SHOLEH Y. A. ICHROM TENTANG SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA

Nur Salam

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
E-Mail: n.salam42@yahoo.com

Abstract: *This study was aimed at finding out: 1) describe the Islamic education thought of Prof. Moch. Sholeh Y. A. Ichrom; and 2) describe how the implementation of Islamic education thought of Prof. Moch. Sholeh Y. A. Ichrom in the Muhammadiyah Elementary School Special Program in Kottabarat Surakarta from 2003 – 2008. This research belongs to quantitative research by focusing on the process of inductive analysis method. The type of this research is library research, with descriptive type whereas to describe the details of reality or phenomenon by giving the criticism base on the point of view used. In this study, the researcher is using philosophical approach which is used to observe the thought of the figure and to reveal behind all the visible substances. The result of the research show that; (1) The thought of education by Prof. Sholeh are about (a) the concept of education to maintain the purity of Tawhid (b) The system of interpreting al-Quran and Sunnah. It means the thought from al-Quran and Sunnah need to be implemented in the daily life (c) The Shariah Curriculum, which consist of five elements, there are al-Quran, Hadith, National Curriculum, Indonesia Nature, and International Development. (2) There are three stages of implementation of Islamic education thought by Prof. Sholeh in Muhammadiyah Elementary School Special Program in Surakarta. Unification of education vision (2003-2005) by conducting intensive training and developing the teachers of Muhammadiyah Elementary School Special Program in Surakarta. (b) Legalization (2005-2007), after got the second intellectual property rights, immediately making the learning device by publishing the book of Shariah Science 1. (c) Socialization and training (2007-2008). Besides the Shariah Science book 1, Muhammadiyah Elementary School Special Program in Surakarta also launched PRPIKS in charge of introducing Shariah Curriculum and did the training for how to use the Shariah Science text book 1 to the public.*

Keywords: *Islamic education; shariah curriculum; shariah science.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendiskripsikan Pemikiran pendidikan Islam Prof. Moch. Sholeh Y. A. Ichrom, 2) mendiskripsi bagaimana implementasi pemikiran Pendidikan Islam Prof. Moch. Sholeh Y. A. Ichrom di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dari tahun 2003 – 2008. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menitikberatkan pada proses metode analisis induktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library Research) dengan tipe diskriptif yakni untuk mendiskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena dengan memberikan kritik sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yakni digunakan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkap dibalik hakekat segala sesuatu yang nampak. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) pemikiran pendidikan Prof. Sholeh tentang (a) konsep pendidikan Islam menurut Prof. Sholeh kegiatan untuk menjaga kemurnian tauhid. (b)*

Tafsir sistem terhadap al-Quran dan sunnah. Maksudnya adalah ajaran yang terdapat di dalam ke dua pedoman hidup tersebut sangat perlu ditafsirkan dalam sistem kehidupan sehari-hari (c) Kurikulum Syariah, yang terdiri dari lima elemen yaitu al-Quran, Hadits, Kurikulum nasional, Alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional. (2) implementasi pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dengan tiga tahap. (a) penyatuan visi Pendidikan (tahun 2003-2005). Dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan secara intensif terhadap guru-guru SD Muh. PK. (b) legalisasi (tahun 2005-2007). Setelah HAKI kedua turun segera membuat perangkat pembelajaran dengan menerbitkan buku Sains Syariah 1. (c) Sosialisasi dan pelatihan (tahun 2007-2008). Selain sains syariah 1 SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta juga meluncurkan PRPIKS yang bertugas untuk mengenalkan kurikulum Syariah dan melakukan pelatihan cara penggunaan buku teks sains syariah 1 kepada khalayak umum.

Kata Kunci : pendidikan Islam; kurikulum syariah; sains syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini mengalami kemajuan begitu pesat. Pendidikan berbasis Islam menjadi alternatif pilihan masyarakat. Kemunculan Sekolah Islam ikut mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Mengusung konsep sekolah sehari penuh (*full day school*) dan sekolah dengan label terpadu (IT) dan Program Khusus menambah khasanah pendidikan Islam yang mulai diminati masyarakat. Kemunculan sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus menjadi salah satu icon sekolah Muhammadiyah yang bias mewarnai pendidikan Islam di Kota Surakarta khususnya.

Melihat pendidikan saat ini masih mengekor pada paradigma pendidikan barat yang lebih banyak menitikbertakan pada pencapaian material saja, artinya yang menjadi bidang garapnya hanya pada tataran fisik belaka. Sehingga ketika melakukan penelitian, riset dan observasi yang terjadi hanya kekaguman pada benda atau materi tersebut. Dia melupakan sisi penciptaan (siapa yang menciptakan semua ini).

Kurikulum Syariah menjadi salah satu solusi alternatif dalam dunia pendidikan saat ini. Sistem pendidikan yang holistik, integraslitik adalah ruh

dari kurikulum ini. Kurikulum Syariah, yang rancang bangunnya digagas oleh (Alm) Prof. Moch. Sholeh Y. A. Ichrom telah diimplementasikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sejak tahun 2003.

Prof. Sholeh adalah salah satu tokoh yang sangat peduli dengan perkembangan dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam di Indonesia. Beliau merasa prihatin dengan kondisi pendidikan saat ini, karena sudah mulai beralih pada sistem pendidikan sekulerisme dan materialisme. Sistem pendidikan materialisme ini secara khusus memfokuskan kepada kajian alam secara materi. Alam yang konkrit sehingga dapat diindera dan kemudian difikirkan. Memang proses berfikir dapat dikategorikan bukan ranah konkrit, maka pengertian sistem pendidikan materialisme ini lebih tepat disebut dengan sistem kajian alam yang terlepas dari penciptanya¹.

Keilmuan pada zaman Rasulullah Saw memposisikan ilmu secara paralel dan menyebabkan eksplorasi terhadap

1 Sholeh Y. A. Ichrom, *Kurikulum Syariah: Model Alternatif. Pengembangan Kurikulum*, Makalah disajikan dalam Dikusi Panel "Sosialisasi Kurikulum syariah dan Buku Teks Sains Syariah 1, (Surakarta: PRPIKS, 2008), hlm.1.

ilmu selain ilmu agama sudah mulai dilakukan meskipun dalam kadar yang sangat sederhana. Bahkan Nabi Muhammad Saw tidak mengajarkan kepada pengikutnya yang beriman dan bertaqwa untuk menjauhi dunia yang merupakan media dalam menggapai kesempurnaan hidup².

Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam pendidikan haruslah berorientasi pada nilai-nilai Islami, yaitu ilmu pengetahuan yang bertolak dari metode ilmiah dan metode profetik. Pendidikan Islam tidak menghendaki terjadinya dikotomi ilmu, sebab dengan adanya sistem dikotomi menyebabkan sistem pendidikan Islam menjadi sekularistis, rasionalistis empiris, intuitif dan materialistis. Keadaan yang demikian tidak mendukung tata kehidupan umat untuk melahirkan peradaban Islam.

Agaknya belakangan ini disadari bahwa institusionalisasi dikotomi ilmu menyebabkan ketertinggalan umat Islam yang amat jauh baik dibidang sains, ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK)³. Namun disisi lain, seiring dengan kemajuan sains dan teknologi di Barat, nilai-nilai agama secara berangsur-angsur juga bergeser bahkan berseberangan dengan ilmu. Maka tidak heran jika ilmuwan barat menganggap bahwa agama adalah penghalang kemajuan⁴.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk meneliti pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh serta implementasinya di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Pemilihan SD Muhammadiyah Program

Khusus Kottabarat Surakarta sebagai lokasi penelitian, karena Prof. Sholeh merupakan konsultan dan team pengembang kurikulum di sekolah tersebut.

Halimah Assa'diyah, (UMS, 2010) dalam Skripsinya yang berjudul "*Kurikulum Pada Pendidikan Islam Dalam Pandangan Mochamad Sholeh Y.A.Ichrom*", mengungkapkan bahwa kurikulum dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I adalah dengan memadukan antara al-Quran, al-Hadits, alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional, yang di istilahkan dengan Kurikulum Syariah. Gagasan tersebut direalisasikan dalam buku sains Syariah 1 dengan sistem pembelajaran yang inklusi. Sedangkan model pengembangan kurikulum yang di praktekkan adalah model pengembangan *integrated curriculum*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh?, 2) Bagaimana implementasi pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dari tahun 2003 – 2008?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh, dan untuk mendeskripsikan implementasi pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dari tahun 2003 – 2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkap dibalik hakekat segala sesuatu yang nampak.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah SD Muhammadiyah Program

2 Baharuddin, Umiarso dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

3 Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. xi

4 Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 231.

Khusus Kottabarat Surakarta. Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dekat dengan Prof. Sholeh Y.A Ichrom. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi .

Hasil dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis induktif. yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Sholeh 1.1 Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Prof. Sholeh adalah proses aktualisasi bakat tauhid melalui pemahaman dan eksplorasi⁶ (spesifikasi bidang kajian). Tauhid adalah pengakuan bahwa hanya Allah saja Tuhan seluruh manusia. Tauhid meupakan inti, pusat, landasan, payung, spirit, dan hikmah dari seluruh sistem keimanan umat islam.

Tujuan ilmu pendidikan yang merupakan kiblat aktivitas dan output kependidikan perlu dirumuskan berdasarkan konsep yang konsisten dengan fitrah manusia. Konsep itu makro, sehingga memungkinkan dikembangkannya satu sistem yang besar dan teori, namun sekaligus mikro yang memungkinkan pengembangan aktivitas implementasi profesional. Dari rumusan diatas, Prof. Sholeh mengidentifikasi

konsep tersebut dengan konsep *Ulul Albab*.

Prof. Sholeh merasa sangat perlu adanya prespektif ilmu pendidikan yang bersifat semesta, maka harus disusun agenda jangka pendek untuk memajukan dunia pendidikan yang bersifat universal maupun spesifik. Program agenda jangka pendek yaitu, *pertama*, Menghapus dikotomi agama dan ilmu, *kedua*, Mengembangkan tata pergaulan antar bangsa yang jujur, agenda *ketiga*, terfokus ke tanah air Indonesia ialah tentang Persatuan Indonesia dalam kedewasaan sikap bangsa indonesia terhadap perbedaan agama⁷.

Tafsir Sistem

Al-Quran menurut Prof. Sholeh merupakan sebuah mega sistem⁸, meliputi aturan yang ada di alam semesta baik secara makro maupun mikro, dari tata bumi semesta hingga subsistem binatang satu sel atau jika ada yang lebih kecil lagi, juga meliputi makhluk tiga dimensi seperti binatang, empat dimensi seperti jin dan dimensi yang lebih banyak lagi seperti malaikat, serta multi dimensi sebagaimana manusia.

Syafi'i Ma'arif⁹ menggambarkan kondisi umat islam seakan-akan umat islam ini telah kehilangan pegangan dan pedoman dalam menghadapi realitas hidup padahal al-Quran di sisi mereka. Kondisi ini terjadi karena al-Quran telah kehilangan fungsinya sebagai kitab petunjuk yang abadi bagi umat manusia khususnya umat islam. Karena al-Quran tidak lagi difahami sebagaimana Nabi dan generasi awal memahaminya, yaitu

7 *Ibid.* hlm. 22.

8 Moch. Sholeh Y. A. Ichrom, *Al Quran sebagai Mega Sistem*, dalam pengantar Mohamad Ali & Marpuji Ali, *Mazhab Al Maun: Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta & Surakarta: Apeiron dan SD Muhammadiyah PK, 2005), hlm. iii.

9 Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Masalah Pembaharuan Pendidikan Islam*, dalam Kumpulan "Tantangan Pendidikan Islam", (Yogyakarta: LPM UII, 1987), hlm.4.

5 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 86.

6 Moch. Sholeh YAI. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Al Quran: Sumbangan Penafsiran Untuk Umat Islam*, Pidato Pegukuhan Guru Besar, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 17.

dengan pemahaman yang terpadu, komprehensif dan cerdas.

Prof. Sholeh menandakan, doa sekian banyak dipanjatkan oleh umat islam, banyak kajian al-Quran diadakan, namun mengapa umat islam tetap *membre*. Barangkali yang diperlukan sekarang adalah tafsir sistem¹⁰ terhadap al-Quran dan sunnah. Maksudnya adalah ajaran yang terdapat di dalam ke dua pedoman hidup (al-Quran dan sunnah) tersebut sangat perlu ditafsirkan dalam sistem kehidupan sehari-hari, sehingga keduanya menjadi lentera kehidupan.

Al-Quran adalah pemberi nasehat yang tulus dan tak pernah menipu; pemberi petunjuk yang tak pernah menyesatkan dan pembicara yang tak pernah berdusta. Tidak seorangpun berkawan dengannya melainkan ia pasti beroleh kelebihan dan kekurangan Yaitu kelebihan dalam kebenaran dan kekurangan dari kebutaan hati¹¹.

Kurikulum Syariah

Kinisaatnya umat islam untuk kembali pada konsepsi pendidikan yang holistik dan mampu membawa nilai-nilai ilahiyah dalam setiap gerak langkahnya. Salah satu solusi alternatif dalam memberikan pencerahan di dunia pendidikan yaitu dengan *Kurikulum Syariah*. Kurikulum yang rancang bangunnya digagas oleh Prof. Sholeh dan diimplementasikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Kurikulum Syariah tetap berpijak pada kurikulum Nasional yang telah dimodifikasi sesuai dengan ajaran seorang muslim. Sehingga tidak ada hal yang perlu dipersoalkan dengan kehadiran kurikulum syariah¹².

Menurut Prof. Sholeh kurikulum pada

10 Moch. Sholeh YA Ichrom, *Tafsir Sistem*, dalam Suara Merdeka, 29 Oktober 2004, hlm. 3.

11 *Mutiara Nahjul Balaghah: Wacana dan Surat-surat Iman Ali R.A.*, diterjemahkan oleh Muhammad Baqir, (Bandung: Penerbit Mizan Pustaka, 2003), hlm. 46

12 Muhdiyatomoko, *Kurikulum Syariah: Tinjauan Filosofis dan Implementasinya*, (www.smpmuhpkska.sch.id, 2014). Diakses tanggal 04/02/2017. Pukul 8:15

dasarnya yang berkaitan dengan seluruh kegiatan tarbiyah¹³. ia berkaitan dengan murid, guru, bidang studi, metodologi, media, administrasi sekolah, sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kurikulum juga tidak terpisahkan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik orang tua murid. kurikulum juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kondisi masyarakat baik lokal, nasional, maupun Internasional. Kurikulum dalam hal ini difahami sebagai program pembelajaran dan pengimplementasiannya, dalam pengertian lain kurikulum ini sebagai model pengembangan pembelajaran sehingga serangkaian paket pelatihan guru dan orang tua telah disiapkan dengan matang.

Istilah Syariah dalam hal ini bukan dalam pengertian hukum islam yang identik dengan ketentuan fikiyah dengan beragam mazhab¹⁴. Syariah diartikan sebagai jalan kehidupan sesuai aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt dalam al-Quran¹⁵. firman dalam surat al-Jatsiyat ayat 18;

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.

Jadi kurikulum Syariah adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan al-Quran, maksudnya firman Allah dalam kitab suci telah digali, dirangkakan, dalam sebuah

13 Moch. Sholeh, *Kurikulum Sekolah Syariah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid*, Makalah dalam seminar Nasional, (Surakarta: UNS, 2005), hlm 2.

14 Mohamad Ali, *Kurikulum Syariah: Sebuah Model Pengembangan Kurikulum dari Bawah*, Makalah seminar pendidikan, (Surakarta: FKIP UNS, 2006), hlm. 4.

15 Moch. Sholeh, *Kurikulum Syariah: Model alternatif Pengembangan Kurikulum*, Makalah Seminar Sehari, (Boyolali, 2007), hlm. 3.

bentuk kurikulum dasar. Dalam implementasi kurikulum Syariah, al-Quran benar-benar membimbing dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. al-Quran bukan sekedar sisipan atau landasan dalam seluruh bidang studi yang diajarkan, namun al-Quran sebagai sumber pokok sebagai sebuah sistem, yang salah satunya adalah dalam sistem keilmuan.

Kurikulum Syariah dikembangkan dengan berpijak pada kurikulum nasional yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi al-Quran dan as-Sunah (qouliyah) dan sisi kajian alam semesta (kauniyah)¹⁶. Dari sudut qauliyah adalah modifikasi kurikulum yang dilakukan sebagai salah satu cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah Swt yang telah mewahyukan kitab suci. Dari sudut Kauniyah merupakan modifikasi yang dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan perintah Allah Swt sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran agar setiap muslim mempelajari alam semesta. Kajian ini juga dilakukan untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci ini bahwa Pencipta langit dan bumi terdapat ayat-ayat Allah SWT. Dari sudut ini pula dikaji hasil eksplorasi alam semesta baik yang sudah, sedang, dan akan dilakukan untuk selanjutnya disinergikan dengan kajian qauliyah. Akhirnya dari kajian kauniyah diperoleh temuan-temuan baru yang sekaligus secara empirik dapat mengenali dan meyakini bahwa alam raya ini adalah ayat-ayat-Nya. Hasil temuan ini akan melengkapai penjelasan yang hampir satu setengah milenium diberikan oleh Allah Swt di dalam al-Quranu al-karim (qouliyah)¹⁷. Ada lima elemen yang membangun kurikulum ini yaitu; al-Quran Al hadits, Kurikulum Nasional,

Alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional.

Sasaran kurikulum syariah ini meliputi: (1) individual, yang dimaksudkan individual adalah setiap individu yang langsung berkaitan dengan kurikulum syariah. (2) keluarga yaitu orang yang paling dekat dengan peserta didik. (3) lembaga pendidikan mempraktekkan langsung kurikulum syariah. (4) lingkungan kerja selain pendidikan yang mendapat dampak dari kurikulum syariah. (5) masyarakat yang berhubungan langsung dengan dampak dari diberlakukannya kurikulum Syariah¹⁸.

Konseptualisasi kurikulum syariah¹⁹ dilandasi dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan filosofis-normatif dan pendekatan historis linguistik. Pendekatan filosofis-normatif digunakan untuk mencari apa itu hakekat manusia dengan bertolak dari norma-norma qur'ani. Sedangkan pendekatan historis linguistik digunakan untuk melacak tradisi muslim dalam mengembangkan pendidikan terutama di era klasik, termasuk penggunaan kata kunci yang terkait dengan pendidikan islam dalam tradisi tersebut. Produk kajian dari dua pendekatan tersebut kemudian dijadikan dasar bagi perumusan konsep pendidikan islam yang dijadikan basis bagi sekolah syariah.

Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Sholeh

1. Diskripsi Implementasi Kurikulum Syariah

Implementasi gagasan Prof. Sholeh tentang pemikiran pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta secara intensif di

16 Moch. Sholeh, *SD Muhammadiyah PK Kottabarat Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah Syariah*, (dalam PK Media, edisi V, 2005), hlm. 5.

17 *Ibid*, hlm. 10.

18 Moch. Sholeh, *Kurikulum Syariah Lahirkan Generasi Ulul Albab*, (dalam PK Media, edisi VI, 2006), hlm.9-11

19 M.A. Fatah Santoso. *Sekolah Syariah dan Pendidikan Inklusi*, makalah dalam seminar Nasional Peluncuran Kurikulum Syariah, (Surakarta: UNS, 2005), hlm.44.

mulai pada tahun 2003, walaupun sekolah ini berdiri sejak tahun 2000. Implementasi ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu;

2.1.1 Penyatuan Visi Pendidikan (tahun 2003 – 2005)

Sebelum melakukan modifikasi kurikulum, terlebih dahulu memahami konsep kurikulum syariah dari pakarnya. Diawali dengan kegiatan bagi kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta untuk memahami konsep kurikulum Syariah dengan melakukan pelatihan sebagai nara sumbernya yaitu Prof Sholeh. Pelatihan ini sangat penting karena materi yang disampaikan khusus mengupas pokok-pokok pikiran yang kemudian melandasi Kurikulum Syariah²⁰. Mohamad Ali menjelaskan bahwa setelah pelatihan masih meraba-raba kemana arah dan proyeksi kurikulum program khusus, sebab pelatihan pertama itu baru pada tahap pembongkaran paradigma pendidikan sekularistik-materialisme sebagaimana yang dijalankan di Indonesia pada umumnya. Walaupun hanya tiga hari pelatihan, namun sangat berhasil dalam membongkar pola pikir peserta saat itu. Sehingga tumbuh kesadaran untuk membangun model pendidikan alternatif dengan menyebutnya “pembelajaran/ kurikulum berbasis tauhid”. Kesadaran tersebut ditindaklanjuti dengan merancang implementasi kurikulum dan pembelajarannya setahap demi setahap. Proses pembelajaran menggunakan metode eksplorasi, karena masih tingkat sekolah dasar dengan menekankan pentingnya *learning by doing*, eksplorasi, riset, dan pendekatan induktif, yaitu anak didorong untuk menemukan sendiri. Prof. Sholeh selalu mengingatkan bahwa ceramah diawal pembelajaran tidak boleh lebih dari 10 menit, selebihnya adalah

kegiatan eksplorasi yang sudah dirancang oleh guru²¹.

2.1 Legalisasi (tahun 2005-2007)

Langkah berikutnya adalah melegalkan secara hukum dengan mengusahakan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) pada tanggal 21 Maret 2005 dengan nomor pendaftaran 027064. Hanya selang satu bulan tepatnya tanggal 04 April 2005, Prof. Sholeh mendapat pengakuan hukum sebagai pemegang Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) “Kurikulum Sekolah Syariah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid” dari Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.

Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang ke dua diperoleh pada tanggal 6 Juli 2006 yaitu untuk sumber dan panduan Tarbiyah Kurikulum Syariah untuk murid orang tua, guru dan masyarakat. Setelah HAKI yang kedua turun maka segera untuk membuat perangkat guna melengkapi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerbitkan buku Sains syariah 1. Buku ini merupakan hasil kerja tim penyusun, terutama para ustad/ustadzah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, artinya buku ini menjadi bukti bahwa para guru sebenarnya mempunyai potensi luar biasa asal mereka mempunyai motivasi dan mengetahui cara mengoptimalkan potensi tersebut.

Buku sains syariah 1 ini merupakan buku pertama untuk jenis ini di Indonesia. Sains adalah kajian alam sedangkan Syariah adalah al-Quran²². Jadi sains syariah kajian alam berdasarkan al-Quran. Buku ini ditulis untuk memberikan harmoni penjelasan antara kajian alam berdasarkan al-Quran dan

20 Mohamad Ali, *Menuju Sekolah Syariah: Sebuah Pergumulan Meretas Implementasi Kurikulum*, hlm. 36.

21 Muhdiyatomoko, *Kurikulum Syariah: Tinjauan Filosofis dan....* hlm. 3.

22 Moch. Sholeh YAI, *Sains Syariah 1, Buku Sumber: murid guru, dan orang tua SD/MI kelas 1*, (Surakarta: Percetakan EM-HA, 2007), hlm. Vii.

hadis serta dengan cara mendekati alam itu sendiri. Buku sains syariah dirancang dan di tulis dengan mengingkluskan, al-Quran, al-Hadist, Kurikulum Nasional, Alam Indonesia dan Perkembangan Internasional²³.

2.2 Sosialisasi dan Pelatihan (tahun 2007 – 2008)

Upaya untuk menopang dan memperkuat implementasi Kurikulum Syariah, telah dirintis lembaga riset yang bernama *Center for Development Research and Implementation of Syariah Curriculum* (Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syariah). Pusat riset ini mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk mengkaji penjelasan tentang alam semesta sebagai ayat-ayat Allah Swt berdasarkan penelitian al-Quran dan semesta alam. Lembaga ini diproyeksikan menjadi ruhnya Kurikulum Syariah yang tugasnya antara lain; pendataan, litbang, tangki pemikiran, dan koodinator pelatihan²⁴.

Salah satu kegiatan yang dirancang dilakukan dan di evaluasi oleh PRPIKS adalah sosialisasi dari hasil buku kurikulum syariah (Sains Syariah) dengan program pelatihan penggunaan buku teks Sains Syariah. Lembaga ini melakukan perencanaan matang terkait dengan program sosialisasi dan pelatihan yang sasarannya untuk guru, orang tua dan siswa. Sosialisasi dan Pelatihan ini diikuti tidak hanya untuk internal tetapi ditujukan juga untuk masyarakat umum.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pelaksanaan kurikulum Syariah tidak terlepas dari beberapa kendala, diantaranya adalah; *pertama*, usaha awal merancang implementasi

Kurikulum Sekolah Syariah waktunya bersamaan dengan proses transformasi dari SD Muhammadiyah 1 Ketelan ke Kottabarat. Tantangannya adalah bagaimana meyakinkan (atau lebih tepat membuktikan) kepada anak dan (terutama) wali siswa bahwa keberadaan Program Khusus di Kottabarat akan semakin baik atau paling tidak sama kualitasnya. *Kedua*, anggapan umum bahwa tugas pendidik (apalagi untuk tingkat SD) adalah menyampaikan ilmu kepada peserta didik, karenanya ketika mereka harus bekerja untuk menciptakan dan memproduksi ilmu terlihat gagap. *Ketiga*, kehadiran kepala sekolah baru ditengah-tengah pendidik yang sudah lebih dahulu ada sehingga perasaan canggung kadangkala muncul, dan manakala muncul ide-ide baru bisa-bisa dianggap tidak otoritatif²⁵. *Keempat*, kendala yang paling mendasar adalah terkait dengan sumber daya manusia. Pada saat itu guru-guru berasal dari latar belakang yang bervariasi sehingga diperlukan penyatuan visi pendidikan yang intens.

Jika menyimak beberapa kendala diatas sebenarnya cukup serius. Namun, karena dorongan faktor-faktor pendukung demikian kuat, maka berbagai kendala diatas dapat diatasi dengan baik. Diantara faktor pendukung tersebut adalah; *pertama*, kejelasan ide yang dituju. Pertanyaan yang senantiasa muncul tentang kehadiran SD Muhammadiyah PK adalah, apa kekhususannya bila disandingkan dengan sekolah Muhammadiyah atau sekolah islam lain? Masalah ini tidak mudah dijawab, apalagi bila penanya mengharapkan jawaban segera, singkat dan mudah dilihat. Pertanyaan tersebut kita semakin

23 Moch. Sholeh YAI, *Menghijrahkan Sains Kembali Ke Sains Syariah*, dalam PK Media Edisi VII, 2007, hlm. 16.

24 Mohamad Ali, *Kurikulum Syariah: Prespektif Kurikulum Tingkat* hlm. 4.

25 Mohamad Ali, *Menuju Sekolah Syariah: sebuah pegumulan Meretas Implementasi Kurikulum*, makalah dalam seminar dan peluncuran “Kurikulum Sekolah Syariah dan Panduan Implementasi Pendidikan Inklusi UNESCO” di Auditorium UNS Surakarta, 11 Juni 2005, hlm. 37.

mengerucut dan mengkristalkan arah kekhususan, artinya kekhususan harus dicari, bukan sesuatu yang telah tersedia dan tinggal menyantap. Proses pencarian berjalan mantap karena diterangi oleh konsultan yang otoritatif dibidangnya. *Kedua*, tenaga kependidikan yang seluruhnya berusia muda menggenggam semangat besar untuk melakukan perubahan. Semangat itu terejawantahkan secara optimal kala menghadapi suatu tantangan. Tantangan itu berupa kerja – kerja besar untuk mendidik generasi masa depan dengan cara membangun model-model pembelajaran alternative. *Ketiga*, suasana kerja yang kondusif. Suasana ini bisa terwujud karena manajemen sekolah dilakukan secara terbuka sehingga memungkinkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* berkreatifitas.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, Pendidikan menurut Prof. Sholeh adalah proses aktualisasi bakat tauhid melalui pemahaman dan eksplorasi. Tidak ada dikotomi dalam ilmu pendidikan, karena hakekatnya semua ilmu adalah milik Allah Swt. Kurikulum Syariah merupakan aktualisasi pemikiran pendidikan Prof. Sholeh. Kurikulum Syariah adalah kurikulum yang di kembangkan dengan berpijak pada kurikulum Nasional yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi qouliyah dan sisi kauniyah. Kurikulum ini memadukan antara al-Quran, al-Hadits, Kurikulum Nasional, Alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional. *Kedua*, Implementasi Pemikiran Pendidikan Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dapat di petakan menjadi tiga tahap. *Pertama*, tahap penyatuan visi pendidikan, dari tahun 2003 – 2005. Tahap ini kepada kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

secara intensif diberi pelatihan dan bimbingan. *Kedua*, tahap legalisasi, dari tahun 2005 – 2007. Setelah HAKI yang kedua turun, membuat perangkat pembelajaran dengan menerbitkan buku “Sains Syariah 1”. *Ketiga*, tahap Sosialisasi dan Pelatihan, dari Tahun 2007 – 2008. Tahap implementasi Kurikulum Syariah kepada khalayak umum, yang telah dirintis oleh lembaga riset yang bernama *Center for Development Research and Implementation of Syariah Curriculum* (Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syariah).

Saran dari peneloitain ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Pemikiran Pandidikan Islam Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta maka dapat disarankan beberapa hal. Penerapan kurikulum syariah menjadi alternatif dari pengembangan kurikulum ciri khusus. Sehingga yayasan memfasilitasi dan mengembangkan penerapan kurikulum syariah tidak hanya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta saja, akan tetapi bisa diterapkan seluruh sekolah Muhammadiyah. Tetap meneruskan dan menerapkan kurikulum syariah yang dirancang oleh Prof. Sholeh, guna mewujudkan generasi yang ulul albab, yang tidak hanya pandai tetapi juga berakhlaqul karimah. Memaksimalkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan dilaksanakan kurikulum Syariah bisa dicapai dengan baik. Dalam menyapaikan materi hendaklah lebih bervariasi baik dari segi metode/model pembelajarannya, sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih senang dalam proses belajar mengajar dan memahami fenomena secara utuh. Penelitian ini membahas tentang implementasi pemikiran pendidikan Islam Prof. Sholeh di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dari tahun 2003-2008. Rentang waktu tersebut Prof. Sholeh Mulai

menerapkan pemikirannya (Kurikulum Sholeh (Kurikulum Syariah) di SD Syariah) hingga beliau meninggal. Muhammadiyah Program Khusus Untuk itu bagi peneliti selanjutnya, bisa Surakarta setelah beliau meninggal dunia meneliti perkembangan implementasi atau dari tahun 2008 sampai sekarang. pemikiran pendidikan Islam Prof.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya*. 1990. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Baqir, Muhammad. 2003. *Mutiara Nahjul Balaghah: Wacana dan Surat-surat Iman Ali R.A.*, diterjemahkan dari *Nahjul Balaghah*. Bandung: Penerbit Mizan Pustaka.
- Ali, Muhamad. 2006. *Kurikulum Syariah: Sebuah Model Pengembangan Kurikulum dari Bawah*. Makalah seminar pendidikan, Surakarta: FKIP UNS.
- . 2006. *Kurikulum Syariah: Prespektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makalah disajikan dalam acara rutin pengajian pimpinan Muhammadiyah dibalai muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 11 Agustus.
- . 2005. *Menuju Sekolah Syariah: Sebuah Pergumulan Meretas Implementasi Kurikulum*, makalah dalam seminar dan peluncuran "Kurikulum Sekolah Syariah dan Panduan Implementasi Pendidikan Inklusi UNESCO" di Auditorium UNS Surakarta, 11 Juni.
- Bahtiar, Amsal. 1997. *Filsafat Agama*1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ichrom, Moch. Sholeh Y.A. 2008. *Kurikulum Syariah: Model Alternatif. Pengembangan Kurikulum*. Makalah disajikan dalam Dikusi Panel "Sosialisasi Kurikulum syariah dan Buku Teks Sekolah Dasar Sains Syariah 1, LPPM-UNS Solo, Solo, 20 September.
- . 2005. *Kurikulum Sekolah Syariah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid*. Makalah disampaikan dalam seminar Nasional dan Peluncuran Kurikulum Syariah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah tauhid dan Panduan Implementasi Pendidikan Inklusi Unesco di Auditorium UNS, Surakarta, 11 Juni.
- . 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Al Quran: Sumbangan Penafsiran Untuk Umat Islam*. Pidato Pegukuhan Guru Besar. Surakarta: UNS Press.
- . 2005. *Al Quran sebagai Mega Sistem*, dalam pengantar Mohamad Ali & Marpuji Ali, *Mazhab Al Maun: Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta & Surakarta: Apeiron dan SD Muhammadiyah PK.
- . 2007. *Kurikulum Syariah: Model Alternatif Pengembangan Kurikulum*, Makalah Seminar Sehari di Boyolali, 9 Juni.
- . 2005. *SD Muhammadiyah PK Kottabarat Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah Syariah*, dalam PK Media, Edisi V.
- . 2007. *Menghijrahkan Sains Kembali ke Sains Syariah*. dalam PK Media, Edisi VIII.
- . 2006. *Kurikulum Syariah Lahirkan Generasi Ulul Albab*. Dalam PK Media, Edisi VI.
- . 2007. *Sains Syariah 1, Buku Sumber: Murid, Guru, dan Orang tua SD/MI kelas*

- 1, Surakarta: Perctakan EM-HA.
- 2007. *Buku Sains Syairiah 1*, makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Peluncuran Buku Sains Syariah 1 dan Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syariah (PRPIKS) di Masjid Kottabarat, Surakarta, 10 Pebruari.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 1987. *Masalah Pembaharuan Pendidikan Islam*, dalam kumpulan "*Tantangan pendidikan Islam*". Yogyakarta: LPM UII.
- Muhdiyatomoko. 2014. *Kurikulum Syariah: Tinjauan Filosofis dan Implementasinya*. Dalam www.smpmuhpkkska.sch.id. Diakses pada Muliawan, Jasa Unggul. 2005. *Pendidikan Islam Intergratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, M. Abdul Fattah. 2017. *Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam diskusi Ilmiah Rutin Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pemikiran Islam dan Hukum Islam Sekolah Pasca Sarjana UMS, Surakarta, 18 April.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri Minarti, Baharuddin dan Umiarso. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya